

ISSN : 2549-7022

# JURNAL

## LITERASI PUSTAKAWAN



JURNAL  
18

Penerbit : IPI NTB

Alamat Redaksi :

Jl. Majapahit No. 09 Telp. (0370) 631585 Mataram NTB

Volume 3 No.1  
Januari-Maret 2018



# JURNAL LITERASI PUSTAKAWAN

Volume 3 No. 1 / Januari-Maret 2018

**TIM Redaksi :**

**PENANGGUNGJAWAB:** Ikhwan, MM.

**PENYUNTING:**

Drs. I Made Sudaja yadnya

**Editor :**

Supardin, S. Hum.

Nurlaelani, S. Sos

Alimin, A, Md.

**Sirkulasi :**

Amiruddin

Wiwik Kurniati, A. Md.

Syafruddiin, A. Ma.

**Alamat Redaksi :** Jalan Majapahit No.9 Telp. (0370) 631585 Mataram Nusa Tenggara Barat

## PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya Ikatan Pustakawan Indonesia - Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat menerbitkan Jurnal Literasi Pustakawan – Ikatan Pustakawan Indonesia-Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 1 Volume 3 Januari - Maret Tahun 2018. Jurnal Literasi Pustakawan ini dapat dijadikan sebagai sarana publikasi bagi Pustakawan maupun orang lain sehingga ide, gagasan, pemikiran dan hasil temuan maupun pengkajian atas pengalaman, pengetahuan dan kritikan yang sifat informative serta ilmiah baik dalam bidang kepastakawanan, Social Humaniora, Bahasa, Kesehatan, Ekonomi, pendidikan dan ilmu –ilmu lainnya.

Dengan adanya Jurnal Literasi Pustakawan ini diharapkan bagi seluruh Pustakawan dan pemerhati serta profesi Lainnya dapat meningkatkan hasil ide, gagasannya, kajian dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penulisan artikel, media ataupun majalah/jurnal ilmiah yang berlaku.

Semakin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan oleh seseorang atau sekelompok orang atas ide, pemikiran yang di peroleh melalui pendidikan, pengetahuan, pengalaman, temuan dan kajian. Berpengaruh terhadap keinginan untuk mempublikasinya baik melalui media cetak maupun elektronik, berdampak terhadap semakin banyaknya khsanah ilmu pengetahuan dan informasi bagi masyakat Indonesia. Ilmu pengetahuan dan informasi yang di peroleh melalui Jurnal Literasi Pustakawan ini akan menjadi pengetahuan dan pengalaman baru bagi orang lain guna meningkatkan taraf kehidupan dan tujuan hidupnya

Semoga bermanfaat dan memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan dan informasi bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Mataram, Maret 2018

**Redaksi**



### DAFTAR ISI

Esensial Memahami Etika Layanan Bagi Profesi Pustakawan / <b>I k h w a n (Pustakawan Universitas Mataram)</b>	1
Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VI SDN Negeri Bagu / <b>H. Ruslan Ahmad, S.Pd. (Guru Sekolah Dasar Negeri Bagu Lombok Tengah)</b>	9
Jabatan Fungsional Pustakawan Tidak Sama Dengan Fungsional Umum/Struktural / <b>I Nyoman Swadyaya (Pustakawan STAHN Mataram)</b>	14
Kerjasama Antar Perpustakaan/ <b>Putu Mudita (Pustakawan Universitas Mataram)</b>	18
Keserasian Koleksi Untuk Peningkatan Minat Baca Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Mataram / <b>I Gde Matra (Pustakawan Universitas Mataram)</b>	24
Layanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi / <b>Anggre Jauhar (Pusrtakawan Universitas Mataram)</b>	30
Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Fisika Melalui Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pelajaran Listrik Dinamis Kelas IX Semester 1 Pada SMP Negeri 4 Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016 <b>Akmaludin, S.Pd (Guru Smp Negeri 4 Kopang Lombok Tengah)</b>	36
Meningkatkan Prestasi Kerja Pustakawan Melalui Kecerdasan Emosional/ <b>I Wayan Wijanegara (Pustakawan IPDN Praya)</b>	44
Pembelajaran Dengan Metode <i>Outbound</i> Pada Materi Mengenal Alam Semesta: PTK Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Batukliang Tahun Pelajaran 2016/2017 / <b>Hj. Munah, S.Pd. (Guru Tk Negeri Pembina Kecamatan Batukliang)</b>	48
Penelusuran Informasi / <b>Ni Made Arsaning Jati (Pustakawan STAHN Mataram)</b>	56
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Games Tournamen (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas IV SDN Montong Ara Tahun Pelajaran 2015/2016 <b>H. Ihsannudin, S.Pd ( Guru Sekolah Dasar Negeri Montong Ara Lombok Tengah )</b>	64

Penerapan Model Pembelajaran Stm (Sains Teknologi Dan Masyarakat) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas VI SDN Menemeng Tahun Pelajaran 2015/2016/ <b>L. Martawan, S.Pd ( Guru Sekolah Dasar Negeri Memenang Kecamatan Pringgarata )</b>	74
Pengaruh Latihan Push-Up Terhadap Peningkatan Prestasi Lempar Turbo Pada Siswa Putra Kelas V SDN Barabali Tahun 2016/ <b>Syamsurizal, S. Pd. ( Guru Sekolah Dasar Negeri Barabali Lombok Tengah)</b>	85
Pengembangan Local Konten Di Perpustakaan Perguruan Tinggi / <b>Kurniati, A.Md. S.Adm. ( Pustakawan Universitas Mataram )</b>	88
Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca/ <b>I Gusti Bagus Prasada (Pustakawan STAHN Mataram)</b>	98
Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Hijaiyah Di Kelompok A Tk Negeri Pembina Kecamatan Batukliang Tahun Pelajaran 2015/2016 <b>Hj. Mukminah, S.Pd ( Guru Tk.Negeri Pembina Kecamatan Batukliang)</b>	106
Perpustakaan Digital / <b>M. Jafar (Pustakawan Universitas Mataram)</b>	110
Program Dan Kegiatan Ikatan Pustakawan Belum Menyentuh Anggota/ <b>Abdul Haris (Pustakawan Universitas Mataram)</b>	122
Etika Dan Kebenaran Kunci Sukses Pustakawanpada Layanan Pemustaka/ <b>Ni Luh Astriningsih (Pustakawan STAHN Mataram)</b>	127
Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sdn Sisik Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 <b>L. Mahrup, S.Pd ( Guru Sd Negeri Sisik Barat Lombok Tengah )</b>	139

# MENINGKATKAN PRESTASI KERJA PUSTAKAWAN MELALUI KECERDASAN EMOSIONAL

Oleh:

I Wayan Wijanegara  
(Pustakawan IPDN Praya)

## Abstrak

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri termasuk juga mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka kecerdasan emosi terhadap prestasi kerja pustakawan yang layak dan baik akan menciptakan proses peningkatan prestasi kerja yang dipengaruhi dengan motivasi kerja dari diri sendiri pustakawan.

Jadi motivasi memegang peran yang sangat penting dalam diri pustakawan. Dengan adanya motivasi dan gairah untuk bekerja baik secara individu maupun secara bersama (tim kerja) akan dapat berpengaruh besar pada keberhasilan pustakawan terhadap peningkatan prestasi kerja.

**Kata Kunci :** Emosional, Pustakawan, dan Prestasi kerja

### A. Pendahuluan

Proses peningkatan prestasi kerja pustakawan baik yang dikerjakan secara mandiri maupun secara berkelompok yang sifatnya kompleks harus memiliki Intelligensi Quotien (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial untuk memudahkan dalam peningkatan prestasi kerja yang menghasilkan secara optimal.

Kenyataan di lapangan pustakawan dalam peningkatan prestasi kerja menggunakan kemampuan inteligensi yang tinggi dengan hasil prestasi yang tinggi dan ada juga menggunakan kemampuan inteligensi yang tinggi menghasilkan prestasi yang rendah serta begitu sebaliknya.

Selanjutnya menurut Goleman (2000 : 44), menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan factor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yaitu kemampuan motivasi diri sendiri dalam mengatasi prestasi termasuk mengontrol desakan hati, mengatur suasana

hati (mood), berempati serta kemampuan bekerjasama.

Khusus bagi pustakawan yang tidak mendalami profesinya, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel dan memiliki sifat iri hati, sehingga cenderung sulit menghindari kekesalan dan akan menimbulkan suatu kemarahan secara cepat. Jika ada pustakawan seperti ini maka sering menjadi sumber masalah. Begitu juga pustakawan yang seperti tersebut cenderung akan terlihat sebagai pustakawan yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya sesama pustakawan, termasuk tidak peka dengan kondisi lingkungan dan juga cenderung putus asa bila mengalami stress.

Memang harus diakui bahwa pustakawan yang memiliki Intelligensi Quotien rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan bahkan mungkin tidak mampu meningkatkan prestasi kerja yang seharusnya sesuai dengan jabatan fungsional yang disandangnya.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri Pustakawan, maka dalam karya tulis ini diangkat judul "Peningkatan

Prestasi Kerja Pustakawan Melalui Kecerdasan Emosional”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada sub pendahuluan, maka masalah yang akan timbul dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah ada kecerdasan emosional pustakawan terhadap prestasi kerja untuk meniti karir yang lebih tinggi?

#### C. Tujuan

Tujuan dalam penulisan karya ini adalah untuk mengetahui adanya kecerdasan emosional Pustakawan terhadap peningkatan prestasi kerja untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.

#### D. Pembahasan

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memantau perasaan social yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan yang dilakukan.

Dapat juga dikatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu rangkaian emosi, pengetahuan emosi, dan kemampuan-kemampuan yang mempengaruhi kemampuan keseluruhan pribadi untuk mengatasi tututan lingkungan secara efektif.

Oleh karena itu istilah kecerdasan emosi pertama kali dikemukakan oleh Psikolog Peter Salovey dari Harvard dan John Mayer dari University of New Hampshire di tahun 1990 untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi suatu keberhasilan. Sedangkan Salovey dan Mayer menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang sering disebut dengan EQ adalah : himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan orang lain memilah-milah semua informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan. (Shapiro, 1998 : 8).

Selanjutnya (Shapiro, 1998 : 10) mengemukakan bahwa keterampilan Emotional Quotient (EQ) bukan lawan dari pada Intelligensi Quotient (IQ) atau keterampilan kognitif, namun kedua berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun pada dunia nyata. Selain itu Emotional Quotient (EQ) tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan

Dengan demikian keterampilan Emotional Quotient (EQ) sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama ruang kerja dan sesama pustakawan sangat membawa pengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Jadi dapat juga dikatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan atau kerjasama dengan orang lain dalam arti teman sesama pustakawan yang ada pada lingkungan kerja, untuk jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

##### 1. Mengenali Emosi Diri

Dalam mengenali emosi diri sendiri yang dapat dikatakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan ketika dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, dimana para psikologi menyatakan bahwa kesadaran diri sebagai metamood atau kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

Selanjutnya Goleman, 2002 : 64) menyatakan bahwa kesadaran diri adalah kewaspadaan terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Oleh karena itu

kesadaran diri dapat dikatakan memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

Jadi dalam peningkatan prestasi kerja sebagai pustakawan harus dilalui dengan mengenali diri sendiri untuk menumbuhkan motivasi pada diri sendiri sebagai seorang pejabat fungsional pustakawan, harus memiliki dasar ketekunan dan disiplin kerja untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang mengarah kepositif

## 2. Mengola Emosi

Dalam hal ini merupakan suatu kemampuan setiap orang untuk menanggapi perasaan agar dapat terungkap dengan baik dan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan diri setiap orang. Begitu juga dalam menjaga agar emosi yang tidak merisaukan tetap terkendali merupakan suatu kunci menuju kesejahteraan emosi.

Goleman, 2002 : 77-78) menyatakan bahwa emosi yang berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampaui lama akan mengoyak kestabilan emosi. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibayyang ditimbulkan serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan

## 3. Memotivasi Diri Sendiri

Dengan demikian sebagai seorang pustakawan yang sejati, untuk meningkatkan prestasi kerja harus dilalui dengan cara memiliki motivasi dalam diri sendiri, yang berarti memiliki suatu

ketekunan dan kedisiplinan untuk menahan diri terhadap suatu kepuasan dan dapat mengenyampingkan dorongan hati yang mengarah ke negatif, serta mempunyai perasaan dengan mendorong kearah motivasi yang positif yaitu: (1) Antusiasisme, (2) Gairah, (3) Optimis, dan (4) Keyakinan diri.

## 4. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain yang disebut juga empati atau peduli dalam arti dapat menunjukkan kemampuan orang lain yang lebih mampu dan peka terhadap perasaan orang lain termasuk juga mendengarkan pendapat orang lain.

Dengan demikian pustakawan yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih cepat dapat menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer atau lebih dikenal, lebih mudah bergaul, serta lebih peka terhadap sesama pustakawan lain.

Jadi pustakawan yang mampu membaca emosional pustakawan lain atau pemustaka. Pustakawan tersebut memiliki kesadaran diri yang lebih tinggi. Selanjutnya pustakawan yang semakin mampu terbuka pada pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka pustakawan tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain terutama sesama pustakawan dan pemustak

## 5. Membina Hubungan Sesama Pustakawan

Pejabat fungsional pustakawan yang secara garis besarnya terdiri dari 2(dua) yaitu Pustakawan Terampil dan Puatakawan Ahli secara jelas telah memiliki butir-butir kegiatan kerja pada masing-masing jabatan yang diatur dengan Keputusan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi dan Birokrasi Nomor 9 Tahun

2014, tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

Perlu juga diungkapkan bahwa pustakawan dalam melaksanakan pekerjaan untuk peningkatan prestasi dapat dengan jalan secara mandiri dan ada juga yang bersifat tim kerja.

Selanjutnya kemampuan dalam membina hubungan kerja dapat dikatakan untuk menunjang suatu popularitas pimpinan walaupun keberhasilan tersebut untuk meningkatkan prestasi kerja masing-masing pustakawan.

Kaitan selanjutnya adalah keterampilan dalam berkomunikasi merupakan suatu kemampuan dasar untuk keberhasilan membina hubungan kerja, dalam mendapatkan apa yang diinginkan kadang-kadang sulit juga untuk memahami keinginan dimasing-masing pustakawan.

Pustakawan yang hebat dalam membina hubungan tentu menemukan kesuksesan untuk peningkatan prestasi kerja. Kesuksesan tersebut diakibatkan oleh cara bergaul dengan menggunakan komunikasi yang lancar, ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain serta mengutamakan etika pergaulan yang dapat menyenangkan orang-orang sekitarnya dalam arti sesama pustakawan dan pemustaka.

Jadi komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional sebagai factor untuk mengembangkan instrument kecerdasan emosional.

#### E. Simpulan

Berdasarkan dari pemaparan pada pemabahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pustakawan untuk peningkatan prestasi kerjanya sangat dipengaruhi oleh

kecerdasan emosi terutama factor motivasi dari diri sendiri.

2. Begitu juga semakin tinggi kecerdasan emosi, memiliki pengaruh akan peningkatan prestasi kerja pustakawan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya motivasi kerja selanjutnya.

#### F. Daftar Pustaka

Goleman, Daniel. *Emittional Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta : PT GRamedia Pustaka Utama, 2001.

Irwanto. *Psikolgi Umum*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Kepetusan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi dan Birokrasi Nomor 9 Tahun 2014, tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya

Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014, tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaaka Utama, 1991.

Yadnya, I Made Sudja. *Tugas dan Peran Pustakawan Dalam Mendukung Pelaksanaan Program Pengembangan Layanan Perpustakaan Digital*. Makalah Disampaikan pada Pelatihan Manajemen Basis Data Dan Teknis Pengelolaan Informasi di Perpustakaan UNRAM, tanggal 12 September 2009.